

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan elemen penting dalam pembangunan suatu negara. Perkembangan industri perbankan di Indonesia saat ini jauh lebih baik dibandingkan pada saat krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 sampai tahun 1998 ataupun 2008. Peristiwa terjadinya krisis ekonomi di Indonesia yang terjadi dipertengahan tahun 1997 bisa dijadikan pelajaran bagi industri perbankan. Krisis ini diawali kesulitan likuiditas akibat nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mengalami penurunan yang drastis. Krisis perbankan terjadi lagi di Indonesia pada tahun 2008. Krisis pada tahun ini berdampak pada sektor perbankan sehingga tingkat bunga diturunkan untuk meningkatkan konsumsi dan investasi.

Krisis perbankan yang terjadi berulang kali ini disebabkan karena bank merupakan suatu instansi yang digunakan nasabah untuk penarikan dana secara besar-besaran. Krisis yang terjadi di Indonesia menimbulkan persaingan yang semakin ketat terutama dalam hal menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank, karena dana dari masyarakat sangat penting bagi bank sebagai sumber dana yang digunakan untuk operasi bank. Tidak hanya sebagai tempat penyimpanan dana, produk dan jasa yang ditawarkan oleh perbankan juga beraneka ragam dan memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi. Hal ini dilakukan untuk menarik nasabah yang sebanyak banyaknya.

Kemunculan bank syariah sebagai lembaga keuangan yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah telah memberikan kehidupan baru dalam perekonomian. Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang memiliki fungsi menghimpun, menyalurkan dan memberikan jasa keuangan kepada masyarakat dengan menggunakan prinsip dan kaidah yang sesuai dengan ajaran islam (Azhar Muttaqin, 2017). Perbankan syariah mempunyai daya tarik tersendiri bagi umat islam karena tidak menggunakan unsur bunga atau riba seperti bank konvensional. Tidak hanya menerapkan prinsip syariah, perbankan syariah harus mampu memberikan pelayanan yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional dalam kinerja keuangan maupun non-keuangan.

Kinerja adalah suatu hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan manapun karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dananya (Munir, 2013). Menurut (Jumingan, 2015) kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan di periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Sedangkan kinerja non-keuangan merupakan informasi lain yang harus disampaikan dalam laporan kinerja bank syariah selain dari kinerja keuangan. Informasi ini meliputi kesesuaian dengan prinsip syariah, jenis layanan (pembiayaan dan penghimpunan), standar layanan kepada nasabah, serta

informasi tentang bidang dan kualitas pembiayaan yang sedang dilakukan bank syariah (Yaya, 2018).

Dalam menjalankan kegiatan perbankan, bank harus memperhatikan aspek resiko yang mungkin akan timbul dari kegiatan operasionalnya. Terlebih peranan bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat. Pemilik dana dapat sewaktu-waktu mengambil dana yang ditiptkan kepada bank dan bank harus siap kapan saja apabila dana tersebut diambil oleh pemilik dana. Bank harus mengelola dengan prinsip kehati-hatian dan menjaga kepercayaan dari masyarakat pemilik dana. Pengelolaan tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat kesehatan perbankan.

Penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia mengacu dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Penilaian terhadap kinerja keuangan bank dapat diukur menggunakan beberapa indikator dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko. Dalam metode RGEC ini menggunakan empat faktor pengukuran yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas), *Capital* (Permodalan).

RGEC merupakan singkatan dari Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital yang merupakan tolak ukur dari obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. Kegiatan dalam

menganalisis rasio ini akan menghasilkan suatu gambaran atas baik buruknya keuangan disuatu bank.

Untuk mengukur faktor *Risk Profil* pada penelitian ini yang digunakan adalah risiko likuiditas dengan menghitung FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Faktor yang kedua adalah tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Kemudian faktor yang ketiga adalah *Earnings* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva, penilaian yang digunakan adalah rasio ROA (*Return On Assest.*) Terakhir untuk faktor *Capital* menunjukan besarnya jumlah modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian mungkin timbul dari persamaan aset-aset yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aset tetap dan investasi bank, penilaian yang digunakan untuk mengukur faktor ini adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Di kawasan Asia Tenggara ini merupakan wilayah yang termasuk menjadi pusat perkembangan industri perbankan dan keuangan syariah di dunia. Indonesia dan Malaysia adalah dua negara kawasan yang menjadi penggerak berkembangnya sistem perbankan dan keuangan syariah (Rama, 2015). Malaysia merupakan negara yang terdiri dari berbagai suku bangsa dengan pemeluk agama yang berbeda-beda. Akan tetapi, agama resmi negara adalah agama Islam, sehingga negara mempunyai kewajiban untuk

mengakomodasi pengembangan lembaga keuangan syariah di Malaysia sesuai dengan agama Islam yang dianut oleh negara dan mayoritas rakyatnya.

Perbankan Syariah Malaysia adalah salah satu sistem perbankan yang sangat maju di dunia saat ini. Malaysia adalah perintis dalam hal volume dana syariah, pengelolaan dana, sukuk, dan operasi asuransi bebas bunga (Ayşen Altun & Dalkilic, 2014). Pada saat ini, perbankan syariah di Malaysia sangat berkembang pesat, terbukti dengan marker share perbankan syariah yang sudah mencapai angka 28% tahun 2016. Malaysia mulai menerapkan *dual economic system* dan mengembangkan sistem keuangan dan perbankan syariah sejak tahun 1983 (Ascarya & Yumanita, 2009).

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki bermacam suku bangsa, bahasa, dan agama. Walaupun bukan negara Islam, tetapi Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Semakin majunya sistem keuangan dan perbankan serta untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebutuhan masyarakat khususnya muslim, maka diberlakukan *dual banking system* di Indonesia (Ascarya & Yumanita, 2009). Di Indonesia maupun di Malaysia keduanya menggunakan *dual banking system* yaitu mengakui perbankan syariah dan perbankan konvensional.

Dari penelitian terdahulu Iriyanto (2015) yang berjudul Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Periode 2014 menunjukkan hasil rasio FDR di Indonesia lebih dari Malaysia akan tetapi perolehan rasio ROA Malaysia jauh lebih baik dari Indonesia. Untuk

variabel GCG dan CAR tidak ada perbedaan yang signifikan dari Bank Syariah Indonesia dan Bank Syariah Malaysia. Data terakhir pada tahun 2015 menurut Islamic Finance Country Index, perbankan syariah di Indonesia hanya mampu menduduki peringkat ketujuh dunia, sedangkan Malaysia menduduki peringkat kedua dunia.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat hasil yang berlawanan dari beberapa variabel yang digunakan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul **“PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK SYARIAH DI INDONESIA DENGAN BANK SYARIAH DI MALAYSIA MENGGUNAKAN METODE RGEK PERIODE 2017-2019”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan pembahasan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan antara *Risk Profile* antara bank syariah di Indonesia dan di Malaysia?
2. Apakah terdapat perbedaan antara *Good Corporate Governance* (GCG) bank syariah di Indonesia dan di Malaysia?
3. Apakah terdapat perbedaan antara *Earning* bank syariah di Indonesia dan di Malaysia?
4. Apakah terdapat perbedaan *Capital* antara bank syariah di Indonesia dan di Malaysia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis perbedaan *Risk Profile* antara bank syariah di Indonesia dan Malaysia.
2. Menganalisis perbedaan *Good Corporate Governance* (GCG) antara bank syariah di Indonesia dan Malaysia.
3. Menganalisis perbedaan *Earning* antara bank syariah di Indonesia dan Malaysia.
4. Menganalisis perbedaan *Capital* antara bank syariah di Indonesia dan Malaysia.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dan teoritis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan bagi pihak bank dapat meningkatkan kinerjanya dan menetapkan strategi bisnis yang baik untuk menghadapi krisis keuangan dan persaingan bisnis dalam dunia perbankan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan implementasi dari ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan dibangku kuliah dan sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan kebijakan dibidang perbankan.

c. Bagi Masyarakat (Investor)

Informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat sebagai investor untuk berinvestasi atau sebagai tempat untuk melakukan pinjaman dana.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini berguna untuk mempermudah pembaca dalam memahami alur penulisan skripsi ini. Secara umum sistematika penulisan skripsi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi yang berupa uraian singkat.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab II ini menjelaskan tinjauan teori seperti pengertian dari FDR, GCG, ROA, dan CAR, penelitian-penelitian terdahulu yang terkait tentang kinerja keuangan, hipotesis dan kerangka pemikiran yang akan dibahas dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III ini membahas mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data yang diperoleh, pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab IV membahas mengenai analisis yang dilakukan penulis terhadap hasil penelitian dengan menggunakan metode analisis data yang telah ditentukan pada bab tiga.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V ini membahas tentang kesimpulan yang diambil oleh penulis atas penelitian yang dilakukan, keterbatasan dari hasil penelitian serta saran, daftar pustaka dan lampiran yang mendukung penelitian.